

**PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS KOMUNITAS DI DESA
PONGGOK KABUPATEN KLATEN: PERENCANAAN, PENGELOLAAN,
DAN PENDISTRIBUSIAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Muhammad Yudistira Santoso

NIM. 20102030062

Pembimbing:

Ahmad Izudin, M.Si.

NIP. 19890912 201903 1 008

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1360/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS KOMUNITAS DI DESA PONGGOK
KABUPATEN KLATEN: PERENCANAAN, PENGELOLAAN, DAN
PENDISTRIBUSIAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YUDISTIRA SANTOSO
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030062
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cbcf6e89c11



Penguji I

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66cb147600bcd



Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.IKom, M.IKom
SIGNED

Valid ID: 66c8bb8153e52



Yogyakarta, 15 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66c80ca89d16

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yudistira Santoso
NIM : 20102030062
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul; Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas Di Desa Ponggok Kabupaten Klaten: Perencanaan, Pengelolaan, dan Pendistribusian, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-baian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024



Muhammad Yudistira Santoso
NIM. 20102030062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

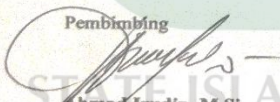
Nama : Muhammad Yudistira Santoso
NIM : 20102030062
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas Di Desa Pongkok Kabupaten Klaten: Perencanaan, Pengelolaan, dan Pendistribusian

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial

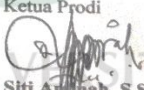
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Pembimbing


Ahmad Izudin, M.Si
NIP: 19890912 201903 1 008

Mengetahui:
Ketua Prodi


Siti Azzahra, S.Sos., M.Si
NIP: 19830811 201101 2 010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, maupun Inayah-Nya sehingga memberikan kemudahan kepada saya untuk menyelesaikan tulisan sederhana ini. Sholawat serta salam senantiasa saya sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada Pemerintah Desa Ponggok serta seluruh stakeholder yang terlibat dalam penelitian, mari senantiasa menebar kebermanfaatan kepada sesama. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terlebih bagi mahasiswa di seluruh Indonesia agar dapat mengembangkan wisata yang berada disekitar kita.

Karya ini juga saya persembahkan kepada kedua orang tua yang tak pernah berhenti berdoa serta mendukung saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih tak terhingga untuk segala perjuangan baik materi maupun waktu yang diberikan kepada saya. Teruntuk seluruh keluarga, teman, dan sahabat di Yogyakarta, serta almamater saya UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan saya kesempatan untuk berjuang hingga titik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa)
dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(Q.S Al-Baqarah 2 : 286)

“Dan bersabarlah engkau sungguh janji Allah itu benar.”

(Q.S Ar-Ruum 30 : 60)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah 94 : 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan judul yang saya ambil, saya tidak menyangka bahwa memerlukan usaha yang begitu hebat dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tepat pada waktunya tanpa dukungan dari orang-orang hebat yang membantu saya. Saya sangat berterimakasih kepada seluruh pihak terkait yang mungkin tidak bisa saya tulis satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat saya, doa saya akan mengalir untuk kalian semua. Selain itu, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Prof. Dra. Hj. Siti Syamsiyatun, M.A, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan.
5. Bapak Ahmad Izudin, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyalurkan ilmu perantara, diskusi-diskusi hebat yang membuka pikiran saya. Banyaknya waktu yang diberikan kepada saya menjadikan saya merasa sangat beruntung selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman menarik bagi penulis.

7. Pemerintah Desa Ponggok beserta jajarannya, Pokdarwis Wanua Tirta beserta Pokja Tirta Kencono, BUMDes Tirta Mandiri, Pengelola Wisata Umbul Ponggok, Umbul Sigedhang-Kapilaler, dan Umbul Besuki, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengangkat tema skripsi terkait pengembangan ekowisata berbasis komunitas untuk memberi banyak pelajaran dan pengalaman melalui proses penelitian.
8. Panutanku Bapak Hikmat Maulana Yusuf. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi serta memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Pintu surgaku, Ibu Betty Ristikasari. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan studi penulis, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat, rasa kasih sayangnya serta sujudnya selalu menjadi doa untuk anak-anaknya.
10. Kepada saudara kandung saya, Risma Eka Sari Putri. yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi serta meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam 2020, yang telah menemani saya dalam berproses dan sudah saya anggap seperti keluarga sendiri.

12. Partner skripsi saya Ledy Bonita Febriany, yang selalu bersama-sama ketika bimbingan dan mengerjakan skripsi, dan sudah menemani baik suka maupun duka serta berjuang bersama hingga skripsi ini selesai.
13. Teman Ngopi Syafi'i, Muhammad Ghifari, Ikhsan Mukhsinin, Wan Exsa Iroqi, Muhammad Naufal, Ahmad Thoriq, dan Rizki Maulana. Yang selalu memberi support sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
14. Sahabat Kost Hijau Muhammad Azizi Alhakim, Muhammad Rizky, Ihza Al Azkiya, Daffa Deandra, Eka Firdaus, Dhimas Danindra, Amar Aditya, dan Salman Alfarizi. Yang selalu memberi support, canda dan tawa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
15. Segenap Keluarga Besar Divisi Humas-LO beserta staff dan pengurus RDK 1443 yang telah memberikan pengalaman dan berproses bagi penulis.
16. PPM SIGAB yang menjadikan saya mengetahui tentang gerakan advokasi untuk disabilitas dan teman-teman PPM yang selalu mensupport satu sama lain dan menghibur saya dalam keadaan suka maupun duka.
17. Sahabat saya Faisal Candra Pratama dan Adrial Adam Prasetyo yang selalu memberi support, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
18. Teman seperjuangan dan satu bimbingan, Ihda Nuroini, Waqidatul Sholikhah, Mafaza Rohmah, Muhammad Mustaqim, dan Ade

Irwansyah. terima kasih atas support yang diberikan dan telah membantu dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.

19. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri Muhammad Yudistira Santoso. Kamu hebat sudah bisa bertahan sejauh ini dan tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba.

Sungguh saya sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kepada seluruh pembaca yang saya hormati, saya sangat mengharapkan saran dan kritiknya sebagai pelengkap karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama kepada almamater yang saya banggakan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 1 Juni 2024

Penulis,

Muhammad Yudistira Santoso

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji perencanaan pengembangan ekowisata di Desa Ponggok. Pada tahap perencanaan, konsep yang diusulkan oleh pemerintah desa sangat bervariasi, melibatkan komunitas lokal seperti Pokdarwis dan Pokja. Melalui wawancara, ditemukan berbagai konsep potensi wisata termasuk pembangunan sarana seperti kolam anak, ruang ganti, dan mushola. Hasil penelitian ini disusun dalam beberapa skema perencanaan. Proses identifikasi potensi wilayah melibatkan riset komprehensif oleh investor dan lembaga riset. Pengelolaan ekowisata melibatkan berbagai stakeholder termasuk masyarakat lokal dan pemerintah desa. Pokdarwis berperan menggerakkan masyarakat, sedangkan Pokja menangani tugas teknis di masing-masing umbul. Pengembangan ekowisata memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan kearifan lokal, pengembangan fasilitas wisata, dan kerja sama dengan institusi pendidikan untuk meningkatkan SDM. Upaya pelestarian lingkungan termasuk menjaga kebersihan air dan budidaya ikan di selokan. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam pengembangan ekowisata melalui kreativitas, pengembangan adat, dan peran BUMDes. Promosi wisata dilakukan melalui media sosial untuk menarik wisatawan. Pembangunan infrastruktur meliputi jalan, listrik, dan fasilitas wisata, didanai dari APBD Kabupaten Klaten dan sumber lainnya untuk memastikan akses dan kenyamanan wisatawan. Kesimpulannya, pengembangan ekowisata di Desa Ponggok memerlukan perencanaan strategis yang melibatkan berbagai stakeholder, partisipasi masyarakat, dan promosi yang efektif melalui digitalisasi. Infrastruktur yang memadai juga menjadi faktor penting untuk mendukung pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan ekowisata, pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

This study employs a qualitative method with a case study approach to investigate the planning of ecotourism development in Desa Ponggok. During the planning phase, the concepts proposed by the village government are highly varied, involving local communities such as Pokdarwis and Pokja. Through interviews, various tourism potential concepts were identified, including the development of facilities like children's pools, changing rooms, and mosques. The research findings are organized into several planning schemes. The process of identifying regional potential involves comprehensive research by investors and research institutions. Ecotourism management involves various stakeholders, including local communities and the village government. Pokdarwis plays a role in mobilizing the community, while Pokja handles technical tasks at each umbul. Ecotourism development requires a holistic approach that integrates local wisdom, tourism facility development, and collaboration with educational institutions to enhance human resources. Efforts to preserve the environment include maintaining water cleanliness and fish cultivation in canals. Active community participation is crucial in ecotourism development through creativity, cultural development, and the role of BUMDes. Tourism promotion is conducted through social media to attract tourists. Infrastructure development includes roads, electricity, and tourism facilities, funded by the Kabupaten Klaten's APBD and other sources to ensure access and comfort for tourists. In conclusion, ecotourism development in Desa Ponggok requires strategic planning involving multiple stakeholders, community participation, and effective promotion through digitalization. Adequate infrastructure is also a critical factor in supporting sustainable ecotourism development.

Keywords: Ecotourism development, environmental preservation, community empowerment.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kajian Teori	11
1. Partisipasi	15
2. Pemberdayaan Ekonomi Lokal.....	16
3. Pelestarian Budaya dan Warisan Lokal	16
4. Perencanaan Berbasis Kebutuhan Lokal	17
5. Implementasi Komunitas	18
G. Metode Penelitian.....	25
1. Konteks Penelitian.....	25
2. Pendekatan Penelitian.....	26
3. Pengumpulan Data	27
4. Analisis Data	30
H. Sistematika Pembahasan	31

BAB II	32
PROFIL DESA WISATA PONGGOK.....	32
A. Demografi Desa Ponggok	32
a) Geografi dan Topografi	33
b) Batas Wilayah.....	33
c) Orbitasi (Jarak dari pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan).....	34
d) Luas Wilayah dan Aset Desa.....	34
B. Kehidupan Sosial – Ekonomi.....	35
C. Sosial Budaya dan Sosial Keagamaan	36
D. Potensi dan Ketersediaan Aset Ekowisata	37
E. Pembentukan BUMDes dan Perannya	40
BAB III.....	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Konsep Perencanaan Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Desa Ponggok.....	43
1. Jejak Pengenalan Potensi Berbasis Riset.....	45
2. Stakeholder Dalam Pengelolaan Ekowisata	48
3. Pengembangan Rencana Strategis.....	49
4. Kelestarian Lingkungan	53
5. Partisipasi Masyarakat.....	54
6. Promosi dan Pemasaran.....	55
7. Pengembangan Infrastruktur	57
8. Bentuk Kemitraan.....	61
B. Tahapan Pengelolaan Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Desa Ponggok.....	65
1. Konservator Lingkungan	67
2. Pengelolaan Aset	69
3. Finansial	73
4. Ekonomi	80
5. Budaya.....	81
6. Pengalaman Wisata	85
C. Pendistribusian Ekowisata Berbasis Komunitas di Desa Ponggok	89
1. Pemberdayaan Masyarakat.....	91

2. Pengembangan UMKM.....	95
3. Sharing Pendapatan	101
4. Peningkatan Infrastruktur	103
D. Analisis Hasil Penelitian.....	107
1. Respon Terhadap Konsep Pengembangan dan Perencanaan Ekowisata Desa	107
2. Model Pengelolaan dan Analisis Pengembangan Masyarakat	111
3. Kritik atas Pendistribusian Ekowisata	116
4. Kontribusi Teoritis dan Praktis.....	121
5. Keterbatasan Penelitian	122
BAB IV	124
KESIMPULAN DAN SARAN	124
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	148



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Bagan Perencanaan dan Lingkungan Pariwisata Berbasis Masyarakat	12
Tabel 1. 2 Identifikasi Informan.....	29
Tabel 2. 1 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Ponggok	35
Tabel 2. 2 Pemetaan Aset Ekowisata	38
Tabel 3. 1 Skema Perencanaan Ekowisata	44
Tabel 3. 2 Indikator Dalam Jejak Pengenalan Potensi	45
Tabel 3. 3 Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Promosi	56
Tabel 3. 4 Pengembangan Infrastruktur Ekowisata Desa	59
Tabel 3. 5 Skema Pengelolaan Ekowisata.....	66
Tabel 3. 6 Pengelolaan Dana Desa Ponggok Tahun 2023	73
Tabel 3. 7 Skema Pendistribusian Ekowisata	90
Tabel 3. 8 Indikator Temuan Peneliti Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	92
Tabel 3. 9 Media Promosi Ekowisata di Desa Ponggok	100
Tabel 3. 10 APBDes Desa Ponggok Tahun 2023	102
Tabel 3. 11 Laporan Realisasi Pelaksanaan APBDes 2023	103

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Desa Ponggok Klaten.....	33
Gambar 3. 1 Obyek Wisata Umbul Ponggok.....	47
Gambar 3. 2 Paket Wisata Keliling Ponggok Dengan VW Klasik	52
Gambar 3. 3 Budidaya Ikan di Selokan	53
Gambar 3. 4 Kolaborasi Pemerintah Desa Ponggok dengan UGM.....	63
Gambar 3. 5 Bentuk Branding Aqua Dalam Ekowisata Desa Ponggok	64
Gambar 3. 6 Budidaya Ikan Nila di Desa Ponggok	67
Gambar 3. 7 Produk Makanan dari Bahan Baku Ikan Nila.....	68
Gambar 3. 8 Kantor BUMDes Tirta Mandiri.....	78
Gambar 3. 9 Bank Sampah Berkah Alam	79
Gambar 3. 10 Toko Desa Sumber Panguripan.....	81
Gambar 3. 11 Festival Seni dan Gelar Budaya	83
Gambar 3. 12 Tari Tradisional Parikesit Desa Ponggok.....	84
Gambar 3. 13 Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Daur Ulang Sampah.....	86
Gambar 3. 14 Homestay Tirta Mandiri.....	96
Gambar 3. 15 Jalan Penghubung Tempat Wisata	104
Gambar 3. 16 Lokasi Perusahaan PT. Tirta Investama Klaten	105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekowisata merupakan konsep yang memadukan kepentingan industri pariwisata dengan pemerhati lingkungan.¹ Para pemerhati lingkungan berpendapat bahwa perlindungan dan konservasi lingkungan hanya dapat dicapai dengan melibatkan masyarakat yang tinggal dan bergantung pada kawasan yang dikembangkan sebagai kawasan wisata dan menjadikan mereka mitra dalam upaya pengembangan pariwisata.² Hal ini disebabkan karena peran masyarakat sebagai *stakeholder* dalam pengembangan ekowisata sangat diperlukan untuk menarik minat wisatawan. Sebagai upaya pengembangan dalam terciptanya ekowisata terdapat tantangan yang harus dihadapi seperti minat masyarakat, pengelolaan tempat wisata yang baik, dan pelibatan terhadap lembaga yang merupakan bagian dari suatu konsep pariwisata yang mencerminkan visi lingkungan hidup yang mengikuti prinsip keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan.³ Secara umum pengembangan ekowisata harus mampu meningkatkan kualitas hubungan antar masyarakat, meningkatkan kualitas

¹ Dwijendra, N. K. A. (2018). Eco Tourism Opsi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Wilayah Bali Tengah. *Senada*, 1 (1), 393–402.

² Mudrikah, A. (2014). Kontribusi sektor pariwisata terhadap GDP Indonesia tahun 2004-2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2)

³ Christian Nindyaputra Octarino and Ferdy Sabono, 'Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas Pada Objek Wisata Puncak Kuda Sembrani Banjarasri Kulon Progo', *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021 <<https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.64>>.

hidup masyarakat lokal dan menjaga kualitas lingkungan. Atas dasar tersebut, riset ini penting untuk melihat sejauh mana ketersediaan sumber daya lokal dapat menjadi sumber baru dalam pengembangan ekowisata di desa.

Kecenderungan riset yang telah dipetakan dari penelitian terdahulu yaitu terdapat empat isu utama; *Pertama*, antara pariwisata dan ekologi.⁴ *Kedua*, pengembangan potensi pariwisata.⁵ *Ketiga*, strategi pengembangan ekowisata.⁶ *Keempat*, partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata.⁷ Prinsip pengembangan ekowisata sebagai salah satu alternatif yang dapat mendorong pembangunan berkelanjutan dan mencakup prinsip pengelolaan.⁸ Dengan berkembangnya konsep ekowisata berbasis masyarakat, khususnya konsep ekowisata yang menyuguhkan sumber daya alam daerah dan budaya lokal yang memiliki nilai konservasi dan berpotensi meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat yang berdampak langsung terhadap desa dengan jumlah pendapatan pada tahun 2022

⁴ Pandhu Yuanjaya, 'Antara Pariwisata Dan Ekologi: Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Alas Purwo', *Jurnal Transformatif*, 7.2 (2021), 261–80 <<https://doi.org/10.21776/ub.transformatif.2021.007.02.6>>.

⁵ Ocard Valetino Palebangan Putera, George M.V Kawung, and Ita Pingkan F Rorong, 'Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Toraja Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22.8 (2022), 97–108 <<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/44788>>.

⁶ Endah Tisnawati and others, 'Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun', *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15.1 (2019), 1–11 <<https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>>.

⁷ Charlos Johanes Auri, Iwan Priyoga, and Dwi Kunto Nurkukuh, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Pesisir Kepulauan Auri, Distrik Roon, Kabupaten Teluk Wondama', *Matra*, 3.1 (2022), 21–32 <<https://journal.itny.ac.id/index.php/matra/article/view/2356>>.

⁸ Helmy Faizi Bahrul Ulumi and Muhammad Syafar, 'Pengembangan Ekowisata Pulau Tunda Berbasis Komunitas Dalam Era Industri 4.0', *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 2021 <<https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p118-120.2021>>.

berjumlah Rp.1.010.359.250. dan pendapatan tahun 2023 berjumlah Rp.3.782.726.839.⁹ Ekowisata di Desa Ponggok dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan mengurangi kemiskinan, dan dapat memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan jati diri dan rasa bangga masyarakat yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya ekowisata. Peneliti mendapatkan data jumlah karyawan di tempat wisata umbul ponggok, umbul sigedhang-kapilaler, dan umbul besuki dengan 12 hingga 15 orang karyawan.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa tantangan ekowisata di Desa Ponggok sudah cukup meningkatkan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Ponggok, khususnya peningkatan pendapatan masyarakat. Data yang di dapat peneliti menunjukkan jumlah wisatawan tahun 2023 berjumlah 6.473.752.¹⁰ Oleh sebab itu, selain meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke ekowisata Desa Ponggok terdapat faktor lain seperti meningkatkan waktu untuk berkunjung, dan penghasilan dari penjualan tiket maupun UMKM yang berada di tempat wisata. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat mengoptimalkan target fisik dan non fisik.¹¹ Penguatan inovasi kebijakan wisata juga jadi suatu hal yang penting yaitu dengan menerapkan tata kelola manajemen sehingga dapat mengoptimalkan

⁹ Data Pendapatan Desa Ponggok tahun 2022 dan 2023

¹⁰ <https://klatenkab.bps.go.id/indicator/16/196/1/jumlah-wisatawan.html>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2023.

¹¹ Adelia Shinta Dewi, 'Dampak Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Ponggok', 2016, 13–40 <<http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/9419>>.

daya saing tempat wisata.¹² Penguatan daya saing wisata di Desa Ponggok perlu dilakukan dengan kebijakan liberalisasi sektor pariwisata sehingga dapat bersaing tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga tingkat internasional.¹³

Desa Ponggok berpotensi untuk berkembang karena telah berdiri sejak masa kolonial, pada masa tersebut wisata yang terkenal saat itu umbul ponggok dikelola oleh pihak kraton dan kolonial melalui otoritas kamantren. Lalu pada tahun 1979 wisata umbul ponggok berubah menjadi republik desa monolitik akibat penyeragaman desa pada masa orde baru. Desa ponggok baru mendapatkan hak dan kewenangan atas wisata umbul ponggok pada tahun 2009-2015. Hal ini yang membuat peneliti berminat untuk melakukan penelitian di Desa Ponggok dengan fokus pengembangan ekowisata berbasis komunitas.¹⁴

Pengembangan ekowisata perlu mengedepankan aspek kelestarian lingkungan. Komunitas di Desa Ponggok merupakan masyarakat lokal yang sudah lama tinggal dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk dikelola menjadi destinasi wisata sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan.¹⁵ Dalam kajian ini, ekowisata diarahkan pada peningkatan

¹² Henderson, J. C. (2015). The new dynamics of tourism in South East Asia: Economic development, political change and destination competitiveness. *Tourism Recreation Research*, 40(3), 379-390.

¹³ Hidayat, A. (2015). Respons Kebijakan Pemerintah Terhadap Liberalisasi Sektor Pariwisata dalam Skema ASEAN Tourism Integration. *Persiapan Sektor Pariwisata Indonesia dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015*.

¹⁴ <https://ponggok.desa.id/sejarah-des/>. Diakses pada tanggal 19 Agustus 2024.

¹⁵ Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Community Based Ecotourism influence the condition of Ecology, Social, and Economic Batusuhunan village, Sukabumi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3).

ekonomi berbasis lingkungan dan mendukung konservasi serta pengelolaannya dalam mendukung berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya dan teknologi informasi. Komunitas memiliki modal sosial yang mampu mendukung pengembangan kehidupannya ke arah yang lebih baik, sehingga identifikasi modal sosial komunitas Desa Ponggok sangat penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh dalam pengembangan ekowisata berbasis komunitas di era milenial. Kemudian, peran media sosial sebagai sarana untuk mendukung dan mempromosikan wisata Desa Ponggok juga penting diintervensi untuk mengetahui manfaat yang di dapat.

Dalam pengembangan ekowisata terdapat 3 tahapan secara umum yaitu perencanaan, pengelolaan, dan pendistribusian dengan indikator perencanaan meliputi jejak pengenalan potensi, *stakeholder* dalam pengelolaan ekowisata, pengembangan rencana strategis, kelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat, promosi dan pemasaran, pengembangan infrastruktur, dan bentuk kemitraan. Indikator pengelolaan meliputi konservator lingkungan, pengelolaan aset, finansial, ekonomi, budaya, dan pengalaman wisata. Kemudian indikator dalam pendistribusian meliputi pemberdayaan masyarakat, pengembangan UMKM, sharing pendapatan, dan peningkatan infrastruktur.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan mengungkapkan beberapa temuan yang berkaitan dengan Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di

Desa Ponggok: Perencanaan, Pengelolaan, dan Pendistribusian dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Desa Ponggok ?
2. Bagaimana pengelolaan Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Desa Ponggok?
3. Bagaimana pendistribusian Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas di Desa Ponggok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan konsep perencanaan pengembangan ekowisata berbasis komunitas di Desa Ponggok
2. Mendeskripsikan tahapan pengelolaan pengembangan ekowisata berbasis komunitas di Desa Ponggok
3. Menjelaskan pendistribusian pengembangan ekowisata berbasis komunitas di Desa Ponggok

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan penjelasan bagaimana pengembangan ekowisata berbasis komunitas dapat berkembang dan menambah minat wisatawan agar dapat mengunjungi wisata di Desa Ponggok.

2. Manfaat Empiris

Secara empiris manfaat penelitian ini diharapkan dapat dirasakan beberapa pihak terkait, diantaranya:

- a) Bagi masyarakat desa ponggok yaitu dapat memberikan pembaharuan kebijakan mengenai pengembangan ekowisata
- b) Bagi peneliti lain yaitu memberikan informasi dan wawasan untuk menyempurnakan tentang isu pengembangan ekowisata berbasis komunitas

3. Manfaat Sosial – Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan kontribusi positif baik dari pihak pengelola wisata maupun masyarakat setempat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata. dapat menjadi referensi dalam mengembangkan dan mengantisipasi masalah secara realitas, khususnya dalam mengembangkan dan meningkatkan jumlah wisatawan di Desa Ponggok. Selain itu, dapat menjadi sumber data dan bahan pertimbangan bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengambil keputusan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan kecenderungan riset terkait, isu pengembangan ekowisata berbasis komunitas dapat dipetakan menjadi empat kecenderungan dalam studi kepustakaan. *Pertama*, pariwisata dan ekologi merupakan konsen yang dikaji oleh para peneliti dalam beberapa dekade terakhir.¹⁶ Dua hubungan isu terkait, para sarjana mengkaji dan menganalisa bahwa ekologi yang dilakukan stakeholder merupakan sebuah upaya untuk pengembangan ekowisata di berbagai lokasi berbeda.¹⁷ Sebagai contoh, peneliti menemukan studi di Taman Nasional Alas Purwo yang berada diantara sudut pandang ekologi dan pariwisata.¹⁸ Riset tersebut mendiskusikan tentang peran stakeholder dalam pengembangan ekowisata dan implikasinya bagi masyarakat lokal seperti pelaku usaha bisnis di bidang pariwisata, peluang dan kesempatan kerja baru, partisipasi sosial, kohesi sosial, dan jaring pengaman sosial dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif transformasi ekonomi global.¹⁹ Para sarjana tersebut mendiskusikan ekologi sebagai instrumen baru dalam membentuk sistem atau organisme sosial seperti interaksi individu dengan beragam komunitas, peningkatan populasi penduduk, komunitas sebagai

¹⁶ Adi Susetyaningsih, 'Ekologi Industry Berbasis Daya Dukung Lingkungan Untuk Pengembangan Kawasan Wisata Agro Di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut', *Jurnal Kalibrasi*, 11.1 (2013), 55–61 <<https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.11-1.55>>.

¹⁷ Joko Tri Haryanto, 'Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi Diy', *Jurnal Kawistara*, 4.3 (2014) <<https://doi.org/10.22146/kawistara.6383>>.

¹⁸ Yuanjaya, P. (2021). Antara Pariwisata dan Ekologi: Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Alas Purwo. *Jurnal Transformatif*, 7(2), 261-280.

¹⁹ Jamal, T., & Stronza, A. (2008). Dwelling'with ecotourism in the Peruvian Amazon: Cultural relationships in local—global spaces. *Tourist Studies*, 8(3), 313-335.

pelaku pengembangan ekowisata, sosio-ekosistem dan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup.²⁰

Kedua, para sarjana cenderung mendiskusikan pengembangan potensi pariwisata sebagai sumber daya baru dalam menciptakan peluang bagi masyarakat lokal dan menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi baru.²¹ Dengan kata lain, potensi pariwisata dapat menjadi sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.²² Pengembangan pariwisata yang ideal akan menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, pemerintah dan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sangat penting untuk membuka lapangan kerja, memberikan pemahaman tentang pariwisata dan meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat.²³

²⁰ Dharmawan, A. H. (2007). Dinamika sosio-ekologi pedesaan: Perspektif dan pertautan keilmuan ekologi manusia, sosiologi lingkungan dan ekologi politik. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(1).

²¹ Fauzan, R. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata (Studi Di Gampong Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).

²² Achmad Maburur and Aini Latifah, 'Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Was', *Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.1 (2021), 2776–7434 <<http://ejournal.iain tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index%7C45http://ejournal.iain tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>>.

²³ Rudi Biantoro and Samsul Ma'rif, 'Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang', *Jurnal Teknik PWK*, 3 (2014), 2014 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>>.

Ketiga, strategi pengembangan ekowisata mewujudkan pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik dan dikelola dengan baik maka hal yang paling mendasar dilakukan adalah bagaimana memfasilitasi keterlibatan yang luas dari komunitas lokal dalam proses pengembangan dan memaksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat.²⁴ Strategi pengembangan ekowisata dapat melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya karena, pelibatan masyarakat merupakan hal penting dalam pengembangan pariwisata dengan konsep ekowisata berbasis masyarakat dan perlu melibatkan sumber daya manusia dalam proses pengembangan.²⁵

Keempat, partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata mengkaji tentang pengelolaan wisata yang mengungkap keterlibatan masyarakat dari golongan yang memiliki modal, akses keuangan dan keterampilan, tokoh masyarakat, dan pelaku industri wisata.²⁶ Partisipasi masyarakat dalam perencanaan ekowisata memuat uraian tentang dukungan terhadap ide pengembangan wisata, keterlibatan dalam proses penyusunan rencana desain wisata dan peran dalam sosialisasi rencana.²⁷

Berdasarkan kecenderungan riset yang telah peneliti susun, tawaran teori yang berhasil peneliti temukan dan eksplorasi adalah *community-based*

²⁴ Sunaryo, B. (2013). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia. Gava Media.

²⁵ Farliana, N., Widiyanto, W., & Raeni, R. (2020, June). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Tiban, Desa Kartikajaya, Patebon Kendal. In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020 (Vol. 1, No. 1).

²⁶ Kaharuddin, K., Pudyatmoko, S., Fandeli, C., & Martani, W. (2020). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata. Jurnal Ilmu Kehutanan, 14(1), 42-54.

²⁷ Kaharuddin, S. P. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pariwisata alam di hutan lindung Kalibiru Kulonprogo. Laporan DPP Fakultas Kehutanan UGM.

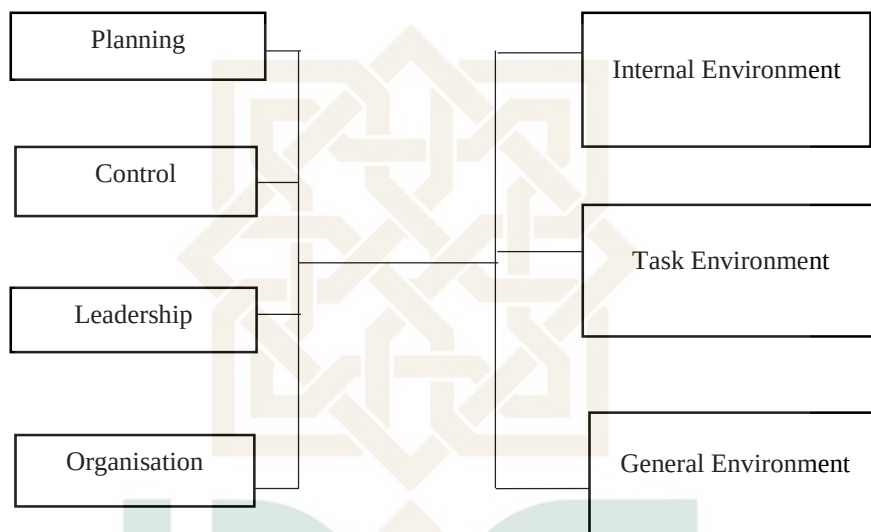
tourism (CBT). Tawaran teori ini dianggap dapat menjadi alternatif dalam mengeksplorasi kajian tentang pengembangan ekowisata desa. Selain itu, CBT mampu menjelaskan bagaimana keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pendistribusian aset lokal berkontribusi pada pengembangan ekowisata di Desa Ponggok. Untuk itu, peneliti mengeksplorasi lebih detail penggunaan teori yang digunakan pada sub bab kajian teori di bawah ini.

F. Kajian Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar analisis terhadap fokus kajian dengan cara berfikir maupun analisis harus sesuai dengan teori dan konsep yang digunakan. Peneliti menggunakan teori *community-based tourism* sebagai acuan dan implikasi dalam mendalami pengembangan ekowisata kemudian menjelaskan definisi dan konsep ekowisata dengan pola pengembangannya. Penelitian ini memerlukan landasan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan analisis fokus kajian yang sedang diteliti. Landasan teori ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Pada tahapan teori, kerangka pandangan yang digunakan untuk melihat serta menjelaskan pengembangan ekowisata berbasis komunitas. Peneliti melibatkan *community-based tourism* sebagai acuan yang digunakan untuk menganalisa perencanaan, pengelolaan, dan pendistribusian yang dilakukan oleh komunitas di Desa Ponggok. Teori *community-based tourism* diperkenalkan oleh Peter E. Murphy bahwa masyarakat selaras dengan pariwisata dan potensi

dampaknya karena pariwisata merupakan salah satu dari sedikit industri yang menjadi perhatian utama.²⁸ Berikut merupakan bagan dari tugas

Tabel 1. 1
Bagan Perencanaan dan Lingkungan Pariwisata Berbasis



Sumber: Analisis peneliti dari berbagai literatur

Pada teori *community-based tourism* terdapat tugas perencanaan dan lingkungan untuk pariwisata berbasis masyarakat diantaranya seperti *planning*, merupakan perencanaan dengan proses yang sistematis guna mengembangkan dan mengelola destinasi wisata bertujuan untuk memastikan keberlanjutan, pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan sosial dan lingkungan. Proses ini mencakup berbagai langkah yang harus diambil dari pemerintah desa, pelaku industri wisata, dan masyarakat lokal untuk menciptakan destinasi wisata sesuai dengan sapta pesona. *control*, merujuk

²⁸ Peter E. Murphy, 'Community Driven Tourism Planning', *Tourism Management*, 9.2 (1988), 96–104 <[https://doi.org/10.1016/0261-5177\(88\)90019-2](https://doi.org/10.1016/0261-5177(88)90019-2)>.

pada upaya untuk mengelola, mengatur, dan mengawasi berbagai aspek yang terkait dengan industri pariwisata. Tujuan dari kontrol yakni memastikan bahwa pariwisata berkembang dengan cara berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat lokal. *leadership*, merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk memimpin, mengarahkan, dan dapat berpengaruh dalam industri pariwisata guna mencapai tujuan bersama. Hal ini melibatkan pengambilan keputusan yang efektif dalam efisiensi pengelolaan sumber daya alam serta inovasi dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pada sektor pariwisata. Kemudian terdapat *organisation* yang merupakan struktur, proses, dan sistem yang digunakan untuk mengelola serta koordinasi berbagai elemen industri pariwisata. Oleh karena itu tujuan dari adanya organisasi dalam pariwisata yakni untuk menciptakan pengalaman wisata yang optimal, dapat memaksimalkan manfaat sosial, dan memastikan keberlanjutan lingkungan dan budaya.

Berdasarkan penjelasan bagan di atas terdapat *internal environment* yang merupakan suatu organisasi dengan sistem merujuk pada elemen yang berada dalam kendali organisasi tersebut. Hal ini mencakup berbagai faktor meliputi perencanaan dan kebijakan, sumber daya manusia, dan tenaga kerja yang dapat berpengaruh pada organisasi guna mencapai tujuan. Selain itu terdapat *task environment* merupakan bagian dari lingkungan tugas eksternal organisasi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Lingkungan ini meliputi pesaing, pemasok, dan pelanggan. Kemudian terdapat *general environment* yang merupakan komponen di luar

organisasi yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen praktis meliputi aspek ekonomi, sosial, politik, dan teknologi.

Secara konseptual ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan tujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan alam maupun budaya dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberi manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.²⁹ Konsep ekowisata berbasis komunitas dalam konteks pengembangan ekowisata dapat diartikan sebagai wujud pengembangan dalam pemanfaatan sumber daya dengan pelibatan masyarakat sebagai stakeholder. Dari hasil analisis bahwa indikator sumber daya, masyarakat dan wisatawan menjadi faktor penting dalam pengembangan ekowisata berbasis komunitas karena memiliki peran dalam memberikan timbal balik atau keuntungan dari kawasan ekowisata.³⁰

Pola pengembangan dalam ekowisata dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut *Pertama*, perencanaan, pada tahap perencanaan ekowisata melibatkan komunitas dalam mengidentifikasi problem yang terjadi, analisis kebutuhan ekowisata, serta perencanaan dalam pengembangan ekowisata yang melibatkan partisipasi aktif komunitas. Hal ini mencakup pada pembuatan program jangka panjang, dan strategi untuk

²⁹ Indra Maulana and Muchammad Chusnan Aprianto, 'Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kearifan Lokal: Sebuah Kasus Di Kampung Tajur, Purwakarta', *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5.2 (2018), 50–58 <<https://doi.org/10.34308/eqien.v5i2.60>>.

³⁰ Rifqi Asy'ari and others, 'Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata : Sebuah Studi Literatur', *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6.1 (2021), 9 <<https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1969>>.

mengembangkan ekowisata.³¹ *Kedua*, tahap pelaksanaan, dalam pengembangan ekowisata melibatkan implementasi yang telah direncanakan. Pengimplementasian komunitas terhadap pengembangan ekowisata dalam bentuk, pelatihan, pembangunan infrastruktur, dan sosialisasi. Hal ini dapat mencapai sebuah tujuan untuk pengembangan ekowisata, dengan melibatkan komunitas secara aktif dan memantau perkembangan ekowisata.³² *Ketiga*, tahap pemanfaatan, tahap ini komunitas memanfaatkan aset dan potensi untuk mengembangkan ekowisata. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar.³³

Operasional tawaran sintetis dalam penelitian ini dijabarkan oleh peneliti dengan memperhatikan indikator CBT dalam ekowisata.

1. Partisipasi

Partisipasi yang tersedia meliputi masyarakat lokal, lembaga pengelola kawasan wisata atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan pemerintah desa. Bentuk partisipasi yang diberikan berupa ide atau gagasan, tenaga, modal, partisipasi sosial, dan keterampilan. Namun, aktor utama dalam pembangunan ini adalah masyarakat untuk mengelola potensi sumber daya

³¹ Ul Inati and Salahudin, 'Inovasi Perencanaan Pembangunan Berbasis Ekowisata: Sebuah Kajian Pustaka Sistematis', *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6.1 (2022), 14–29 <<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.1.14-29>>.

³² Sinthia Ririen Endiyanti and Ahmad Sarwadi, 'Pengelolaan Ekowisata Di Desa Wisata Pancoh , Turi , Sleman , Yogyakarta', *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 21 (2021), 34–46 <<https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/55209>>.

³³ Ismi Atikah Jamalina and Dyah Titis Kusuma Wardani, 'Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18.1 (2017), 71–85 <<https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4008>>.

alam sesuai dengan karakteristik kawasan wisatanya. Dari hasil yang diciptakan dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung dengan harapan dapat memberikan dampak baik wisatawan terhadap destinasi wisata yang berada di kawasan Desa Ponggok.³⁴

2. Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Merupakan suatu kegiatan yang mengupayakan peningkatan kesejahteraan dan daya saing ekonomi tingkat lokal atau daerah. Pemberdayaan ekonomi melibatkan partisipasi masyarakat untuk pengelolaan ekonomi dengan tujuan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan taraf hidup penduduk yang berada di Desa Ponggok. Pemberdayaan ekonomi bukanlah proses yang sederhana dan membutuhkan kerja sama yang erat antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak yang terkait. Dengan meningkatkan kapasitas dan mengelola sumber daya secara berkelanjutan, masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam pemberdayaan ekonomi.³⁵

3. Pelestarian Budaya dan Warisan Lokal

Nilai budaya yang merupakan salah satu sektor unggulan daerah yang selama ini belum dikembangkan secara optimal. Sebagai upaya

³⁴ Eko Riyani, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8.3 (2019), 218–25.

³⁵ Udik Jatmiko, 'Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum Dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa', *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5.2 (2020), 107 <<https://doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1007>>.

pengembangan ekowisata di Desa Ponggok dengan optimal perlu adanya strategi dalam merencanakan, memanfaatkan, mengendalikan, menguatkan kelembagaan serta memberdayakan masyarakat dengan memperhatikan kaidah sosial, ekonomi, ekologi, dan melibatkan pemangku kepentingan dalam pengelolaan potensi ekowisata. Dengan ini, diharapkan pengembangan ekowisata mampu menjaga kelestarian alam dan budaya lokal dengan optimal.³⁶

4. Perencanaan Berbasis Kebutuhan Lokal

Perencanaan dan pengembangan ekowisata di Desa Ponggok mengacu pada kebutuhan lokal dengan mengidentifikasi suatu pendekatan perencanaan yang menitikberatkan pada pemahaman dan kebutuhan spesifik suatu wilayah atau komunitas tertentu. Pendekatan ini menyatakan bahwa setiap wilayah memiliki karakteristik, tantangan dan potensi yang unik sehingga perencanaan pembangunan atau pengembangan harus disesuaikan dengan kebutuhan lokal.³⁷

³⁶ Putu Emy Suryanti and Kadek Bayu Indrayasa, 'Perkembangan Ekowisata Di Bali : "Upaya Pelestarian Alam Dan Budaya Serta Pemberdayaan Masyarakat Lokal"', *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6.1 (2021), 48 <<https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1970>>; Hijriati Emma and Mardiana Rina, 'Community Based Ecotourism Influence the Condition of Ecology , Social , and Economic', *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 02.03 (2014), 146–59.

³⁷ Anak Agung Sagung Alit Widyastuty and I Made Bagus Dwiarta, 'Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Kaba – Kaba Berbasis Kearifan Lokal', *Jurnal Kawistara*, 11.1 (2021), 87 <<https://doi.org/10.22146/kawistara.63535>>; Joko Sutarto and others, 'Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kecakapan Hidup Berbasis Keunggulan Lokal Desa Wisata Mandiri Wanurejo Borobudur Magelang', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35.1 (2018), 27–40.

5. Implementasi Komunitas

Implementasi berupa pemahaman terkait arti penting dalam menjaga dan melestarikan potensi pariwisata di Desa Ponggok. Upaya pengentasan persoalan ini dimulai dari partisipasi aktif yang dapat menyatukan seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali, seperti memanfaatkan keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berada di Desa Ponggok.³⁸ Tujuannya yaitu untuk menyatukan pemahaman atau arah dari berbagai faktor terhadap penerapan pengembangan ekowisata berbasis komunitas.

Dari beberapa indikator di atas, pemetaan dapat dilakukan dengan kecenderungan riset pada aspek antara pariwisata dan ekologi, pengembangan potensi pariwisata, strategi pengembangan ekowisata, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Hal yang berkaitan dengan kondisi masyarakat diharapkan mampu menemukan persoalan sehingga mendapatkan acuan perbaikan dalam pengembangan ekowisata berbasis komunitas. Namun, kondisi masyarakat setempat berada di pedesaan dan memiliki karakteristik guyub rukun atau *gemeinschaft* yang memiliki potensi untuk terlibat dalam pembangunan. Oleh karena, itu diperlukan pemetaan terhadap pihak eksternal sebagai pendukung dalam

³⁸ Al Hakim Suparlan, Muhammad Mujtaba Habibi, and Sudirman, 'Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Implementasi Kebijakan Remunerasi Dalam Meningkatkan Kinerja', *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2.3 (2016), 64–72. Krishni Handayani, Yohanes Sulistyadi, and Bernard Hasibuan, 'Optimalisasi Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Wangi-Wangi', *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.April (2022), 7–29 <<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.9>>.

pengembangan ekowisata di Desa Pongkok yang diuraikan oleh peneliti dibawah ini.

1. Masyarakat Lokal

Penduduk lokal memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan dalam ekowisata. Keterlibatan masyarakat lokal berperan sebagai pengawas terkait usaha pengembangan ekowisata di Desa Pongkok dan dukungan ini penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya setempat. Masyarakat lokal bukan merupakan hambatan dalam pengembangan ekowisata karena peran masyarakat seharusnya tidak terpisahkan dalam program-program wisata, pengembangan berbasis komunitas ini menjadi salah satu pendekatan pengembangan alam yang meletakkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan masyarakat lokal sebagai dasar pengembangannya.³⁹

2. Pemerintah Desa

Pemerintah memiliki peran strategis dalam pengembangan ekowisata di Desa Pongkok. Pemerintah Desa Pongkok yang mengelola wilayah Desa Pongkok berperan dalam menjaga lingkungan melalui persepsi pemerintah desa tentang ekowisata di Pongkok, pembangunan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung. Peran pemerintah desa sangat penting dalam megembangkan ekowisata terutama dalam hal

³⁹ F. Rohman, A. Ghofar, and W. S. Saputra, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak', *Management of Aquatic Resources*, 5.2 (2016), 61–69; Dias Satria, 'Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang', *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3.1 (2009), 1–2009 <<https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.01.5>>.

penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan promosi, dan pelatihan pemandu wisata.⁴⁰

3. Kolaborasi

Proses kolaborasi menunjukkan stakeholder yang berperan dalam pengembangan ekowisata secara langsung adalah dinas pariwisata Kabupaten Klaten, lurah ponggok, akademisi, pengelola desa wisata, dan penyedia jasa wisata. Pola kolaborasi pihak pemerintah dengan masyarakat berupa pembinaan dan kerja sama antara pihak akademisi dan masyarakat dalam bentuk pengkajian. Kolaborasi ini merupakan pendekatan dalam memahami tata kelola wisata.⁴¹

4. Pihak Swasta

Kemajuan suatu industri pariwisata tentu tidak lepas dari peran pihak swasta sebagai lembaga pengelola. Swasta sebagai pemilik modal yang kuat cepat dan tanggap dalam mengikuti perkembangan trend serta pengelola bisnis memiliki peranan dalam menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang bagi ekowisata. Terlibatnya pihak swasta memunculkan harapan dapat menciptakan inovasi dan terobosan yang unik dan menarik bagi ekowisata, serta membantu pemerintah Desa

⁴⁰ Nikodimus Nikodimus, Gradila Apriani, and Petrus Atong, 'Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak', *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9.1 (2020), 67–75 <<https://doi.org/10.35724/sjias.v9i1.2748>>; Ristarnado Ristarnado, Joko Settyoko, and Harpinsyah Harpinsyah, 'Strategi Pemerintahan Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata', *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1.1 (2019), 40–51 <<https://doi.org/10.36355/jppd.v1i1.4>>.

⁴¹ M. Husni Tamrin and Wildan Taufik Raharja, 'Kolaborasi Membangun Negeri', 2021, 1–128; Deden Saputra, 'Tata Kelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat', *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13 (2020), 85–97 <<https://doi.org/10.31947/jgov.v13i2.10741>>.

Ponggok membuka lapangan kerja yang berguna untuk mengurangi angka pengangguran.⁴²

Penerapan teori *community based tourism* dalam pengembangan ekowisata tentu akan melibatkan perencanaan sampai dengan pengelolaan obyek wisata. Berbagai tempat melibatkan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata seperti pengelolaan wisata di Taman Nasional Sagarmatha di Himalaya, Nepal. Warga lokal terlibat langsung dalam program reboisasi yang dikendalikan oleh manajemen lokal dalam obyek wisata.⁴³ Dalam sebuah penelitian di wilayah Pegunungan Alpen yang termasuk dalam kawasan Taman Nasional Gunung Kenya menyatakan bahwa pengelolaan ekowisata dengan model CBT dapat menstabilkan pendapatan rumah tangga pedesaan, menciptakan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kerentanan keluarga.⁴⁴ Pengelolaan model *community based tourism* merupakan suatu pola atau

⁴² Grace Ginting and others, 'Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Pariwisata Siosar', *Perspektif*, 11.1 (2021), 8–15 <<https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5225>>; Enggar Dwi Cahyo and Wiendu Nuryanti, 'Peran Sektor Pemerintah Dan Swasta Dalam Perkembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Pulau Morotai', *Tourisma: Jurnal Pariwisata*, 1.2 (2019), 64 <<https://doi.org/10.22146/gamajts.v1i2.49293>>.

⁴³ La Ode Aris, Heddy Shry Ahimsa-putra, and Pande Made Kutanegara, 'Analisis Model Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Suatu Pendekatan Empiris Di Wangi- Wangi , Wakatobi an Analysis of Community-Based Tourism Model : An Empirical Approach in Wangi- Wangi , Wakatobi', *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 11.1 (2022), 90–105; Vidya Yanti Utami and others, 'Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat', *TheJournalish: Social and Government*, 3.3 (2022), 219–26 <<http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/286>>. Jefferies, B. E. (1982). Sagarmatha National Park: The impact of tourism in the Himalayas. *Ambio*. Stockholm, 11(5), 274–281.

⁴⁴ Ernest Steinicke and Martina Neuburger, 'The Impact of Community-Based Afro-Alpine Tourism on Regional Development', *Mountain Research and Development*, 32.4 (2012), 420–30 <<https://doi.org/10.1659/MRD-JOURNAL-D-11-00102.1>>. Dewanti, A. M., Adnan, M., & Astriksa, L. (2014). Analisa Pola Partnership Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Umbul Tirto Marto Pengging Kabupaten Boyolali Tahun 2012-2014. *Journal of Politic and Government Studies*, 3(4), 61-75.

model untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan cara memperhatikan dan mempertahankan keberlanjutan lingkungan hidup dan budaya masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata merupakan inti dari model CBT baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini model pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat erat kaitannya dengan keikutsertaan masyarakat.⁴⁵

Transformasi pengelolaan dan pengembangan ekowisata melibatkan penerapan dari berbagai teori dan konsep untuk mencapai tujuan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Beberapa konsep terbaik dari berbagai teori yang dapat digunakan dalam proses ini meliputi antara lain:

a. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Konsep ini dikenal dengan konsep pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi berikutnya untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam konteks ekowisata untuk memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak lingkungan dan budaya setempat. Pembangunan berkelanjutan yang sedang dilaksanakan di Indonesia adalah bidang

⁴⁵ Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook* (pp. 11-14). Bangkok: Responsible Ecological Social Tour-REST. Dian Herdiana, 'Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat', *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6 (2019), 63 <<https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>>. Pajar Hatma Indra Jaya, Ahmad Izudin, and Rahadiyand Aditya, 'The Role of Ecotourism in Developing Local Communities in Indonesia', *Journal of Ecotourism*, 2022, 1–18 <<https://doi.org/10.1080/14724049.2022.2117368>>.

ekowisata. Pembangunan dalam sektor ekowisata disusun berdasarkan karakteristik negara, karena setiap negara memiliki karakteristik yang khas seperti sumber daya alam, pertumbuhan ekonomi, kelembagaan, dan *entrepreneurship*.⁴⁶

b. Partisipasi Masyarakat

Pendekatan pembangunan berbasis masyarakat mendorong partisipasi aktif masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengelolaan ekowisata. Partisipasi sebagai keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Ponggok sangat diperlukan dan menjadi aspek penting dalam keberhasilan program pembangunan. Definisi partisipasi masyarakat mengartikan bahwa dalam sebuah pembangunan merupakan upaya dukungan masyarakat terhadap rencana pembangunan yang dirancang oleh pemerintah.⁴⁷

⁴⁶ Desti Ariani and Irma Juraida, 'Eksistensi Perempuan Suku Sasak Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Bidang Ekowisata Desa Sembalun Lawang', *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 5.2 (2019), 106–15 <<http://jurnal.utu.ac.id/jcommunity/article/view/1486>>; Ferdinal Asmin, 'Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan (Dimulai Dari Konsep Sederhana)', *Padang : Asmin Publish*, February, 2018, 1–69 <<https://books.google.co.id/books?id=JKzXXwAACAAJ>>.

⁴⁷ Sarojini Imran and dan Yustisia Pasfatima Mbulu, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Kreativitas Pengembangan Wisata Kampung Tematik (Studi Kasus: Kampung Pulo Geulis, Kota Bogor, Jawa Barat) (Community Participation in the Creativity of Thematic Village Tourism Development (Case Study: Kampung Pulo Geulis, Ko', *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8.1 (2020), 2685–6026; Nadia Isnaini Putri and Tri Yuniningsih, 'Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang', *Journal of Public Policy and Management Review*, 8.4 (2019), 1–20 <<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/24790>>.

c. Promosi

Promosi dalam ekowisata merupakan upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan wisatawan, serta menawarkan produk wisata sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan. Dapat disimpulkan, pemasaran ekowisata adalah suatu proses manajemen yang dilakukan oleh organisasi ekowisata atau industri untuk mengidentifikasi wisatawan secara aktual dan potensial serta berkomunikasi dengan wisatawan untuk menentukan kebutuhan, motivasi dan kemudian merumuskan serta menyesuaikan hasil dari ekowisata untuk mencapai kepuasan wisatawan.⁴⁸

Pengelolaan potensi Ekowisata di Desa Ponggok Kabupaten Klaten dilakukan untuk mendorong pengembangan wisata berbasis komunitas berjalan secara optimal. Peran masyarakat lokal sangat penting sebagai modal sosial untuk mengelola potensi dalam pengembangan ekowisata. Teori CBT pada riset ini berfokus pada aspek antara pariwisata dan ekologi, pengembangan potensi pariwisata, strategi pengembangan ekowisata, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi keempat aspek tersebut

⁴⁸ Herlina Suksmawati, 'Strategi Pemasaran Ekowisata Srambang Park Ngawi Pasca Pandemi Covid 19', *Herlina FISIP*, 2020, 103–11 <http://repository.upnjatim.ac.id/1331/1/Jurnal_Herlina_FISIP.pdf>; Shofyan Hadi Ramadhan, Ida Bagus Suryawan, and Made Sukana, 'Pemasaran Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bali Bird Park, Kabupaten Gianyar', *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13.1 (2022), 1–7 <<https://doi.org/10.31294/khi.v13i1.11037>>.

yang dapat mendukung dalam pengembangan ekowisata berbasis komunitas.

G. Metode Penelitian

1. Konteks Penelitian

Ponggok sebagai destinasi wisata berkarakter pedesaan di Polanharjo, Kabupaten Klaten merupakan desa wisata yang memiliki potensi alam berupa sumber mata air jernih, selain memiliki sumber mata air terdapat potensi lain seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata yang kini menjadi percontohan desa mandiri di Indonesia. Desa Ponggok dikenal sebagai kawasan makmur dengan aktivitas ekonomi yang sibuk dan memiliki destinasi wisata pedesaan yang eksotis. Terdapat beberapa destinasi wisata seperti Umbul Ponggok, Umbul Sigedang, dan Umbul Kapilaler. setiap umbul atau mata air memiliki daya tariknya masing-masing. Masyarakat di Desa Ponggok mayoritas bekerja pada sektor perikanan dan pertanian namun setelah menjadi desa wisata profesi masyarakat sangat beragam seperti usaha warung makan, penyedia jasa foto bawah air, dan sewa perlengkapan renang.⁴⁹ Pada tahun 2017, Desa Ponggok dinobatkan sebagai desa wisata terbaik nasional kategori pemberdayaan masyarakat dari

⁴⁹ Fajar Subehi and others, 'Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten', *Umbara*, 3.1 (2020), 34 <<https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>>. T Andriyaningsih, 'Dampak Objek Wisata Umbul Ponggok Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar', *Repository UMS*, 2021, 17 <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/98532%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/98532/1/ARTIKEL_PUBLIKASI_ANDRI.pdf>.

Kementerian Desa, desa ini menjadi salah satu kawasan ekowisata pedesaan terkenal di Kabupaten Klaten yang tak lepas dari peran pemerintah desa dan masyarakat Desa Ponggok dalam mengembangkan ekowisata di Desa Ponggok.⁵⁰

Pengembangan ekowisata berbasis komunitas berfokus pada suatu pendekatan dalam sebuah industri pariwisata yang menekankan keterlibatan dan manfaat langsung bagi masyarakat lokal. Fokus utama dari pengembangan ekowisata berbasis komunitas adalah pada keberlanjutan, pelestarian alam, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan demikian, pengembangan ekowisata berbasis komunitas dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dan adil, dan dapat memberikan manfaat baik secara ekonomi maupun sosial terhadap masyarakat lokal sembari melindungi dan melestarikan keanekaragaman alam.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *study case* guna membahas pengembangan ekowisata yang termasuk dalam *single case* dengan tujuan memaksimalkan pemahaman tentang kasus yang dipelajari untuk menjelaskan potensi yang ada di Desa Ponggok. Peneliti memilih Desa Ponggok sebagai studi kasus karena terdapat keunikan dalam atraksi wisata seperti *snorkeling*, *underwater photo*, dan *diving* yang dapat

⁵⁰ Sidik, F., Nasution, F. G. A., & Herawati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Menggunakan Badan Usaha Milik Desa: Desa Ponggok Dan Kritik Terhadap Prestasi 'Terbaik Nasional.'. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 5.

dilakukan di umbul atau mata air. Dalam prosesnya selama ini masih terbatas pada aspek ekonomi, budaya, dan lingkungan. Sedangkan keberhasilan akan perkembangan ekowisata merupakan faktor pendukung dalam menstimulasi sektor produktif yang terserap.⁵¹ Penelitian ini menggunakan paradigma *constructivism* untuk memahami Ekowisata di Desa Ponggok dalam pemetaan potensi dan aset melalui pemahaman terhadap setiap informasi yang disampaikan narasumber.

3. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, observasi dengan berkunjung dan mengamati proses pengembangan ekowisata di Desa Ponggok. Peneliti mengobservasi lokasi penelitian, sikap dan perilaku informan peneliti, dan obyek wisata. Informan yang diobservasi meliputi ketua pengelola wisata, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat lokal. Peneliti memilih lima stakeholder tersebut dikarenakan cukup mewakili dan memperkuat *statement* argumentasi dari data yang dibutuhkan pada penelitian. Proses ini dilakukan selama sebelas bulan terhitung sejak bulan September tahun 2023. Teknik yang digunakan adalah observasi non partisipan karena peneliti mengobservasi tanpa ikut terlibat untuk mengikuti kegiatan pengembangan ekowisata di Desa Ponggok. Informasi tersebut diperoleh dari data lapangan dengan cara membuat catatan lapangan.

⁵¹ I Gusti Ayu Mitha Purnama Sari, 'Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Cbt)', *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 23.2 (2020), 26 <<https://doi.org/10.30649/aamama.v23i2.134>>.

Kedua, wawancara kepada kelima stakeholder terkait yang terdiri dari 10 informan diantaranya pengelola wisata, ketua Pokdarwis, pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat lokal dengan mengambil empat informan masing-masing tempat wisata di Desa Ponggok. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber sehingga benar-benar dapat mewakili data secara keseluruhan. Peneliti menggunakan teknik *indepth interviews* untuk memperoleh informasi mendalam mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses wawancara dilakukan di kantor pengelola wisata, kantor BUMDes, Sekretariat Pokdarwis, rumah masyarakat dan spot destinasi masing-masing tempat wisata dengan durasi antara 30 menit sampai 1 jam yang diperkirakan selama 11 bulan dari bulan September 2023 sampai bulan Juli 2024. Peneliti menggunakan alat perekam dan hp untuk merekam suara informan pada saat melakukan wawancara sehingga mempermudah proses transkrip dan sortir data ke laptop. Agar informan terbuka peneliti mengajukan persetujuan bersama untuk menganonimkan identitas asli informan guna menjaga privasi.

Tabel 1. 2 Identifikasi Informan

No	Identifikasi	Jenis Kelamin	Peran
1.	A1	Laki-laki	Pemerintah Desa Ponggok
2.	A2	Perempuan	BUMDes Tirta Mandiri
3.	A3	Laki-laki	Ketua Pokdarwis dan LUPMMDes
4.	A4	Laki-laki	Pengelola Umbul Sigedhang-Kapilaler
5.	A5	Laki-laki	Pengelola Umbul Ponggok
6.	A6	Laki-laki	Pengelola Umbul Besuki
7.	A7	Perempuan	Masyarakat Lokal
8.	A8	Perempuan	Masyarakat Lokal
9.	A9	Perempuan	Masyarakat Lokal
10.	A10	Perempuan	Masyarakat Lokal

Ketiga, dokumentasi yang disajikan berbentuk foto mengenai data pengelolaan wisata, data BPS Pariwisata di Desa Ponggok tahun 2023 yang dapat diakses pada laman BPS Kabupaten Klaten,⁵² Jurnal tentang pengembangan ekowisata berbasis komunitas, dokumen dari beberapa kegiatan pada setiap tempat yang di wawancara oleh peneliti, *website* Desa Ponggok.

⁵² <https://klatenkab.bps.go.id/indicator/16/196/1/jumlah-wisatawan.html>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2023

4. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan mengolah data lapangan menjadi informasi yang diperlukan oleh peneliti. Proses ini melibatkan reduksi data, yaitu memilih data yang relevan dan tidak sesuai sehingga data dapat diklasifikasikan berdasarkan tema dan isu yang terkait dengan pengembangan ekowisata. Tahapan ini berlangsung selama dua minggu setelah data mentah diubah menjadi data utuh dan disusun dalam folder di laptop. Data yang utuh terkait perencanaan, pengelolaan, dan pendistribusian dalam ekowisata berbasis komunitas kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan data empiris. Dengan pendekatan ini dapat menarik kesimpulan secara interpretatif induktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif untuk menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh. Selanjutnya peneliti melakukan validasi data dengan teknik triangulasi untuk memeriksa data yang dianggap penting. Apabila terdapat data yang dirasa kurang sesuai berdasarkan tujuan penelitian maka peneliti akan melakukan konfirmasi kepada informan. Dengan demikian, tahapan penelitian dapat dianggap memenuhi kriteria metode penelitian.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa konsep perencanaan ekowisata di Desa Ponggok telah mengikuti *basic theory* pada ketiga aspek yaitu mapping berbasis potensi dan aset lokal, karakteristik potensi dan keterlibatan aktor lokal, serta pengembangan berbasis kebutuhan masyarakat. Pada aspek pertama dapat terkonfirmasi dalam hasil penelitian seperti pengenalan potensi hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengenalan potensi terdiri dari sumber daya alam berupa air dalam bentuk *foto underwater*, *snorkeling*, dan *diving*. Selain itu terdapat potensi budaya berbentuk tarian lokal bernama tari parikesit, wayang kulit yang diadakan ketika event kebudayaan desa kemudian potensi sosial yang berbentuk kelompok seperti PKK dan karang taruna.

Tak hanya itu, dalam pengenalan potensi terdapat potensi ekonomi seperti stand kuliner, tour guide, umkm tempat wisata, dan unit usaha yang dikelola BUMDes. Kedua, terdapat kelestarian lingkungan yang dikelola oleh masyarakat terdiri dari budidaya ikan yang bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi dan merupakan salah satu cara untuk mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan, kemudian terdapat *water defender* untuk menjaga kelestarian alam dan menjaga kemurnian air di Desa Ponggok dengan menjaga keseimbangan lingkungan dan menyelematkan air dari pencemaran.

Selain itu dalam melestarikan lingkungan terdapat gerakan menanam pohon guna mewujudkan Desa Ponggok lestari yang merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan lingkungan hidup dan keberlanjutan kelestarian alam.

Aspek kedua melihat karakteristik potensi dan keterlibatan aktor lokal hal ini terbukti dalam keterlibatan stakeholder seperti Pokdarwis yang memiliki peran sebagai penggerak masyarakat untuk mengaplikasikan visi dan misi pemerintah desa serta melakukan penyadaran agar masyarakat sadar tentang sapta pesona, peningkatan keamanan, dan kenyamanan dalam berwisata. Tak hanya Pokdarwis, terdapat Pokja atau kelompok kerja yang terlibat sebagai kelompok lapangan yang mengontrol terkait urusan teknis yang ada di setiap tempat wisata dan memiliki tugas seperti bagian ticketing, pembersihan atau kebersihan dan perawatan tempat wisata. Kemudian terdapat keterlibatan pemerintah desa sebagai *social planner* yang dapat memberikan ide serta gambaran umum terkait pengembangan ekowisata di Desa Ponggok. selain itu terdapat bentuk kemitraan untuk mendukung pengembangan ekowisata dengan melakukan kerja sama serta berkolaborasi terhadap institusi pendidikan seperti Universitas Gadjah Mada yang bertujuan untuk memberikan pendampingan terhadap BUMDes Tirta Mandiri selama tiga tahun guna memetakan potensi wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dan juga bermitra dengan PT Tirta Investama guna membranding tempat wisata agar dapat menciptakan citra dan identitas yang menarik untuk daya tarik wisata. Tujuan dari adanya kemitraan tersebut yakni untuk mendukung dan menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholder serta

masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Oleh karena itu, dengan hadirnya Aqua sebagai mitra dari Desa Ponggok diharapkan dapat membranding dalam pengembangan ekowisata yang sedang berjalan.

Pada aspek ketiga terdapat pengembangan berbasis kebutuhan masyarakat dengan memiliki rencana strategis dalam bentuk sumber daya alam guna pengelolaan wisata air agar menjadi daya tarik wisatawan, dan pengembangan fasilitas sebagai penunjang bagi wisatawan seperti gazebo, meja payung, dan joglo. Peneliti menemukan bahwa dalam riset memiliki keunikan yang belum tereksplorasi dari riset terdahulu seperti promosi dan pemasaran yang merupakan keterlibatan stakeholder untuk melakukan promosi wisata melalui sosial media seperti instagram, facebook, youtube serta promosi melalui website dan poster sebagai contoh promosi wisata di Desa Ponggok melibatkan talent dari luar berupa pembuatan konten video yang menarik dan relevan untuk mempromosikan atraksi wisata guna meningkatkan minat pengunjung. kemudian terdapat keunikan lain yakni pengembangan infrastruktur yang merupakan upaya menata ruang wilayah yang berkelanjutan dalam menjaga keseimbangan lingkungan serta melindungi fungsi ruang agar dapat menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. berikut merupakan contoh dari pengembangan infrastruktur seperti pembangunan dan peningkatan akses jalan, peningkatan fasilitas akomodasi seperti homestay dan stand kuliner, kemudian terdapat fasilitas lain seperti mushola, kamar bilas dan toilet. Dengan demikian riset ini memiliki dua distingsi dari riset yang telah disebutkan sebelumnya sehingga dapat berkontribusi secara pengembangan teoritis.

Pada tahapan pengelolaan pengembangan ekowisata di Desa Ponggok peneliti mengikuti *basic theory* dalam aspek seperti pengoptimalan pengembangan ekowisata dan strategi penguatan dalam memberdayakan masyarakat. Dalam aspek pertama terkonfirmasi kaitan hasil penelitian seperti konservator lingkungan hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konservator lingkungan terdiri dari pembudidayaan ikan nila dalam bentuk kolam ikan yang terbuat dari beton agar tahan lama dan dapat menampung banyak ikan. Pembudidayaan ikan nila ini dibudidayakan oleh salah satu kelompok pembudidaya ikan yang dibentuk oleh pemerintah desa bernama boga raharjo dengan anggota melibatkan masyarakat pecinta ikan di Desa Ponggok. kemudian terdapat pengelolaan aset dalam bentuk prinsip berkelanjutan berupa kohesi sosial dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas serta mendorong kesejahteraan sosial.

Pada aspek kedua terdapat strategi penguatan dalam memberdayakan masyarakat hal ini terbukti dengan adanya ekonomi yang menjadi tahapan pengelolaan ekowisata di Desa Ponggok dalam bentuk unit usaha yang dikelola oleh BUMDes seperti homestay, wisata umbul ponggok, kios kuliner, dan toko desa agar dapat memberikan dampak yang positif dan menjadi pelopor dalam pembangunan ekonomi desa. dalam kegiatan ekonomi terdapat toko desa yang merupakan salah satu unit usaha guna memberikan tambahan penghasilan desa melalui kegiatan jual beli kebutuhan pokok masyarakat Desa Ponggok. selain itu terdapat finansial dalam bentuk pola pengelolaan keuangan yang diawasi oleh pemerintah desa karena memiliki otoritas dan kebijakan. Dalam hal ini

peneliti dapat menguraikan finansial seperti pengelolaan dana desa yang terdiri dari biaya koordinasi pemerintah desa, bantuan langsung tunai, insentif posyandu, honor kader, PMT posyandu, PMT posbindu, dan ketahanan pangan.

Kemudian peneliti mengkonfirmasi bahwa riset ini memiliki keunikan yang belum tereksplorasi dari riset sebelumnya yakni budaya yang merupakan kegiatan rutin tahunan saat terdapat event seperti perayaan kemerdekaan serta kirab budaya. Berikut merupakan contoh dari budaya seperti merti bumi yang dianggap dapat melestarikan dan menghargai alam serta wujud syukur atas anugerah Tuhan yang telah memberikan sumber air yang melimpah. kemudian terdapat pertunjukan wayang kulit sebagai hiburan dengan penyampaian pesan atau ajaran yang berharga untuk dapat dijadikan tuntunan hidup. Selain itu, terdapat merti tirta merupakan kegiatan yang menjadi salah satu ungkapan masyarakat Desa Ponggok dalam menunjukkan syukur atas segala kebaikan alam yang diberikan kepada desa. keunikan selanjutnya yaitu pengalaman wisata dengan atraksi wisata berupa keindahan wisata alam seperti sumber mata air alami yang jernih berikut merupakan contoh dari pengalaman wisata yaitu keanekaragaman biota air tawar yang unik dan menawarkan atraksi wisata seperti *snorkeling*, *foto underwater*, dan *diving*. Dengan demikian riset ini memiliki dua distingsi dari riset yang telah disebutkan sebelumnya sehingga dapat berkontribusi secara pengembangan teoritis.

Pada pendistribusian ekowisata berbasis komunitas di Desa Ponggok peneliti mengikuti *basic theory* dalam aspek seperti partisipasi sosial dalam pendistribusian ekowisata serta hasil yang tercipta dalam ekowisata. Dalam aspek pertama terkonfirmasi dengan hasil penelitian seperti pemberdayaan masyarakat hal ini terbukti dengan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan ekowisata dan memastikan bahwa manfaat ekowisata dapat dirasakan secara merata. Adapun bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti pengembangan *skill*, perluasan kesempatan lapangan pekerjaan, pengembangan SDM, dan pengembangan perekonomian.

Kemudian pada aspek kedua terdapat hasil yang tercipta dalam ekowisata hal ini terbukti dengan adanya sharing pendapatan yang merupakan pendapatan dari obyek wisata yang dikelola oleh BUMDes Tirta Mandiri seperti umbul ponggok, umbul sigedhang-kapilaler, dan umbul besuki yang hasil pendapatannya disetorkan kepada PAD desa dan dari dana tersebut akan kembali ke masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui program satu rumah satu sarjana dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dan memberikan bantuan biaya berupa subsidi setiap bulan. Kemudian terdapat peningkatan infrastruktur seperti jalan menuju tempat wisata yang terdapat plang penunjuk lokasi wisata agar dapat memudahkan pengunjung. pemerintah desa juga memperbaiki jalan penghubung antar obyek wisata guna menciptakan kenyamanan dan menjadi aksesibilitas masyarakat. peneliti mengkonfirmasi bahwa riset ini memiliki keunikan yang belum tereksplorasi dari riset sebelumnya yakni pengembangan

umkm yang merupakan kegiatan usaha dengan melibatkan ibu rumah tangga agar dapat diberdayakan dalam aktivitas yang produktif dan dapat menambah penghasilan dengan model pengembangan upaya konstruktif dalam menyelaraskan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kemudian dapat memberikan kesempatan masyarakat lokal untuk mengoptimalkan kemampuan dan produktivitasnya dalam pengembangan UMKM. Berikut ini merupakan contoh pengembangan umkm seperti peningkatan *skill* dalam bentuk pelatihan melakukan promosi, pembuatan packaging produk, dan produksi olahan makanan serta manajemen. Dengan demikian riset ini memiliki satu distingsi dari riset yang telah disebutkan sebelumnya sehingga dapat berkontribusi secara pengembangan teoritis.

Keterbatasan riset ini terdapat pada kurangnya eksplorasi mendalam mengenai temuan-temuan dan fakta lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengarah pada pemanfaatan potensi dan aset lokal terhadap implikasi pengembangan ekowisata Desa Ponggok. hal tersebut dapat mencakup pada perencanaan, pengelolaan, dan pendistribusian yang perlu mengedepankan aspek kelestarian lingkungan.

B. Saran

Peneliti memberikan saran kepada pengelola wisata terkait optimalisasi pengumpulan data pengunjung dengan menganalisis survei kepuasan pengunjung guna kebutuhan data guna membantu dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik, serta

meningkatkan manajemen risiko guna mengembangkan rencana tanggap darurat dalam berbagai situasi. Kemudian saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menjelaskan kaitan keanekaragaman hayati yang belum peneliti jelaskan secara mendetail pada riset ini. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan riset selanjutnya untuk berfokus pada *religious tourism* yang secara teoritis penting bagi penelitian selanjutnya mengeksplorasi wisata keagamaan seperti padusan yang dilakukan sebelum menyambut bulan suci ramadhan dan memiliki nilai-nilai religiusitas yaitu pembersihan diri dan persiapan spiritual untuk refleksi diri dalam menjalankan ibadah puasa. Selain itu terdapat sadranan yang merupakan tradisi masyarakat jawa ketika memasuki bulan sya'ban atau ruwah untuk mengungkapkan rasa syukur dengan berziarah ke makam leluhur atau tokoh agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyaningsih, T, 'Dampak Objek Wisata Umbul Ponggok Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar', *Repository UMS*, 2021, 17 <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/98532%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/98532/1/ARTIKEL_PUBLIKASI_ANDRI.pdf>
- Ariani, Desti, and Irma Juraida, 'Eksistensi Perempuan Suku Sasak Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Bidang Ekowisata Desa Sembalun Lawang', *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 5.2 (2019), 106–15 <<http://jurnal.utu.ac.id/jcommunity/article/view/1486>>
- Arief, M. Miftah, 'Integrasi Materi IPA "Ekosistem Bagi Kehidupan Manusia" Dengan Ayat Al-Qur'an', *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7.01 (2023) <<https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i01.287>>
- Aris, La Ode, Heddy Shry Ahimsa-putra, and Pande Made Kutanegara, 'Analisis Model Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat: Suatu Pendekatan Empiris Di Wangi- Wangi , Wakatobi an Analysis of Community-Based Tourism Model: An Empirical Approach in Wangi-Wangi , Wakatobi', *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 11.1 (2022), 90–105
- Asmin, Ferdinal, 'Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan (Dimulai Dari Konsep Sederhana)', *Padang: Asmin Publish*, February, 2018, 1–69 <<https://books.google.co.id/books?id=JKzXXwAACAAJ>>
- Asy'ari, Rifqi, Reiza D. Dienaputra, Awaludin Nugraha, Rusdin Tahir, Cecep Ucu Rakhman, and Rifki Rahmanda Putra, 'Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata: Sebuah Studi Literatur', *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6.1 (2021), 9 <<https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1969>>
- Auri, Charlos Johanes, Iwan Priyoga, and Dwi Kunto Nurkukuh, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Pesisir Kepulauan Auri, Distrik Roon, Kabupaten Teluk Wondama', *Matra*, 3.1 (2022), 21–32 <<https://journal.itny.ac.id/index.php/matra/article/view/2356>>
- Bahrul Ulumi, Helmy Faizi, and Muhammad Syafar, 'Pengembangan Ekowisata Pulau Tunda Berbasis Komunitas Dalam Era Industri 4.0', *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 2021 <<https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p118-120.2021>>
- Biantoro, Rudi, and Samsul Ma'rif, 'Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang', *Jurnal Teknik PWK*, 3 (2014), 2014 <<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>>

- Budiani, Sri Rahayu, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S Pratama, Henny Mulandari, and others, 'Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah', *Majalah Geografi Indonesia*, 32.2 (2018) <<https://doi.org/10.22146/mgi.32330>>
- Cahyo, Enggar Dwi, and Wiendu Nuryanti, 'Peran Sektor Pemerintah Dan Swasta Dalam Perkembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Pulau Morotai', *Tourisma: Jurnal Pariwisata*, 1.2 (2019), 64 <<https://doi.org/10.22146/gamajts.v1i2.49293>>
- Charli, Chintya Ones, and Della Asmaria Putri, 'Pengaruh Social Media Marketing, Fasilitas Wisata Dan Citra Destinasi Wisata Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung', *Jurnal Ekobistek*, 2021 <<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v9i2.75>>
- Christian Nindyaputra Octarino, and Ferdy Sabono, 'Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas Pada Objek Wisata Puncak Kuda Sembrani Banjarsari Kulon Progo', *Sendimas 2021 - Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021 <<https://doi.org/10.21460/sendimasvi2021.v6i1.64>>
- Dewi, Adelia Shinta, 'Dampak Pengembangan Obyek Wisata Umbul Pongkok Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Pongkok', 2016, 13–40 <<http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/9419>>
- Emma, Hijriati, and Mardiana Rina, 'Community Based Ecotourism Influence the Condition of Ecology , Social , and Economic', *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 02.03 (2014), 146–59
- Endiyanti, Sinthia Ririen, and Ahmad Sarwadi, 'Pengelolaan Ekowisata Di Desa W Isata Pancoh , Turi , Sleman , Yogyakarta', *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 21 (2021), 34–46 <<https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/55209>>
- Fau, Amaano, 'Studi Keanekaragaman Hayati Sebagai Sarana Edukasi Ekowisata Di Kawasan Air Terjun Baho Majo Desa Bawodara', *Jurnal Education and Development*, 8.1 (2020)
- Ginting, Grace, Kismartini Kismartini, Tri Yuniningsih, and Teuku Afrizal, 'Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Pariwisata Siosar', *Perspektif*, 11.1 (2021), 8–15 <<https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i1.5225>>
- Handayani, Krishni, Yohanes Sulistyadi, and Bernard Hasibuan, 'Optimalisasi Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Wangi-Wangi', *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.April (2022), 7–29 <<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.9>>

- Hardani, Dian Nova Kusuma, Itmi Hidayat Kurniawan, and Winarso Winarso, 'Wisata Edukasi Berbasis Energi Terbarukan Sel Surya', *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3.2 (2019) <<https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.5154>>
- Haryanto, Joko Tri, 'Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi Diy', *Jurnal Kawistara*, 4.3 (2014) <<https://doi.org/10.22146/kawistara.6383>>
- Hatma Indra Jaya, Pajar, Ahmad Izudin, and Rahadiyand Aditya, 'The Role of Ecotourism in Developing Local Communities in Indonesia', *Journal of Ecotourism*, 2022, 1–18 <<https://doi.org/10.1080/14724049.2022.2117368>>
- Heniwati, Elok, Haryono Haryono, Syarif M. Helmi, Helisa Noviarty, and Nur Fitriana Hamsyi, 'Edukasi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Manajemen Risiko Di Mempawah Mangrove Park', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7.2 (2023) <<https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.18727>>
- Herdiana, Dian, 'Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat', *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6 (2019), 63 <<https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>>
- Hidayanti, Diana, and Galih Dewangga, 'Rancang Bangun Pembangkit Hybrid Tenaga Angin Dan Surya Dengan Penggerak Otomatis Pada Panel Surya', *Eksergi*, 15.3 (2020) <<https://doi.org/10.32497/eksergi.v15i3.1784>>
- Hindayani, Purna, Armandha Redo Pratama, and Zuzzy Anna, 'Strategi Prospektif Pengembangan Dalam Ekowisata Waduk Cirata Yang Berkelanjutan', *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19.3 (2021) <<https://doi.org/10.14710/jil.19.3.620-629>>
- Imran, Sarojini, and dan Yustisia Pasfatima Mbulu, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Kreativitas Pengembangan Wisata Kampung Tematik (Studi Kasus: Kampung Pulo Geulis, Kota Bogor, Jawa Barat) (Community Participation in the Creativity of Thematic Village Tourism Development (Case Study: Kampung Pulo Geulis, Ko', *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8.1 (2020), 2685–6026
- Inati, Ul, and Salahudin, 'Inovasi Perencanaan Pembangunan Berbasis Ekowisata: Sebuah Kajian Pustaka Sistematis', *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6.1 (2022), 14–29 <<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.1.14-29>>
- Indrawati, Sri, Ernalida Ernalida, Akhmad Rizqi Turama, and Abdul Malik, 'Relasi Antara Manusia Dan Alam Dalam Sastra Lisan Sumatera Selatan: Sebuah Kajian Ekofenomenologi', *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, 9.1 (2022) <<https://doi.org/10.36706/logat.v9i1.148>>

- Izudin, Ahmad, 'Backflow to Rural Social Identity: The Case of Ecotourism Potency to Protect Sangrawayang Villagers Asset in Indonesia', *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 21.2 (2022), 116 <<https://doi.org/10.29300/syr.v21i2.5736>>
- Jamalina, Ismi Atikah, and Dyah Titis Kusuma Wardani, 'Strategi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (Cbt) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Nglanggeran, Patuk, Gunung Kidul', *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18.1 (2017), 71–85 <<https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4008>>
- Jatmiko, Udik, 'Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum Dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa', *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5.2 (2020), 107 <<https://doi.org/10.32503/jmk.v5i2.1007>>
- Leontinus, Gindo, 'Program Dalam Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Dalam Hal Masalah Perubahan Iklim Di Indonesia', *Jurnal Samudra Geografi*, 5.1 (2022) <<https://doi.org/10.33059/jsg.v5i1.4652>>
- Listyawati, Indri Hastuti, and Andri Wulandari, 'Pengaruh Citra Destinasi Dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Loyalitas Wisatawan Di Yogyakarta', *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9.1 (2022) <<https://doi.org/10.54131/jbma.v9i1.136>>
- Lubis, Subhan Fikri, and Andi Fahmi Lubis, 'Pengaruh Pekerja Keluarga Dan Peran Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 20.1 (2020) <<https://doi.org/10.21002/jepi.v20i1.1018>>
- Mabrurin, Achmad, and Aini Latifah, 'Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Was', *Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1.1 (2021), 2776–7434 <<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index%7C45http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>>
- Maulana, Indra, and Muchammad Chusnan Aprianto, 'Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Kearifan Lokal: Sebuah Kasus Di Kampung Tajur, Purwakarta', *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5.2 (2018), 50–58 <<https://doi.org/10.34308/eqien.v5i2.60>>
- Mumti, Barizatul, Ahmad Syukron Yuwafi, Faray Ekivalen, Akbar Pandodo, Abdullah Kafabih, and Uin Sunan Ampel Surabaya, 'Pendampingan Optimalisasi Aset Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan', *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.1 (2023)
- Murphy, Peter E., 'Community Driven Tourism Planning', *Tourism Management*, 9.2 (1988), 96–104 <[https://doi.org/10.1016/0261-5177\(88\)90019-2](https://doi.org/10.1016/0261-5177(88)90019-2)>

- Nikodimus, Nikodimus, Gradila Apriani, and Petrus Atong, 'Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak', *Societas : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 9.1 (2020), 67–75
<<https://doi.org/10.35724/sjias.v9i1.2748>>
- Nurjannah, Aola, 'Analisis Penyebab Ketidakberlanjutan Program Pelatihan (Studi Kasus Pelatihan Bakso Desa Bumirejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen)', *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 6.1 (2023), 113–28
<<https://doi.org/10.24952/taghyir.v6i1.9867>>
- Oktami, Ella Ayu, Tutut Sunarminto, and Harios Arief, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Taman Hutan Raya Ir H Djuanda (Community Participation in Ecotourism Development Ir H Djuanda Forest Park)', *Jurnal Media Konservasi*, 23.3 (2018)
- Prasetyo, Dimas Alji, and Delmira Syafrini, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatera Barat', *Jurnal Perspektif*, 6.1 (2023)
<<https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.721>>
- Purnama Sari, I Gusti Ayu Mitha, 'Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Cbt)', *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 23.2 (2020), 26
<<https://doi.org/10.30649/aamama.v23i2.134>>
- Putera, Osgard Valetino Palebangan, George M.V Kawung, and Ita Pingkan F Rorong, 'Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Toraja Utara', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22.8 (2022), 97–108
<<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/44788>>
- Putri, Nadia Isnaini, and Tri Yuniningsih, 'Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang', *Journal of Public Policy and Management Review*, 8.4 (2019), 1–20
<<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/24790>>
- R Ait Novatiani, Veronica Christina, Bachtiar Asikin, Tetty Lasniroha Sarumpet, and Robertus Ary Novianto, 'Kualitas Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Survei Pada Desa Di Kabupaten Bandung Dan Bandung Barat)', *Jurnal Ekuilnomi*, 5.1 (2023)
<<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.492>>
- Rahmawati, Rizqi, and Kaukabilla Alya Parangu, 'Potensi Pemulihan Pariwisata Halal Di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19)', *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 1.1 (2021)

<<https://doi.org/10.21154/joie.v1i1.2781>>

- Ramadhan, Shofyan Hadi, Ida Bagus Suryawan, and Made Sukana, 'Pemasaran Pariwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Bali Bird Park, Kabupaten Gianyar', *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13.1 (2022), 1–7 <<https://doi.org/10.31294/khi.v13i1.11037>>
- Ratnasari, Dewi, and Samodra Wibawa, 'Pengelolaan Aset Dan Potensi Desa Ponggok Oleh Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri', *Repository UGM*, 2021
- Rifa'i, Ikrom, Sinta Rosalina, and Imam Muhtarom, 'Representasi Keselarasan Hidup Manusia Dengan Alam Dalam Novel Kambing Dan Hujan Karya Mahfud Ikwan: Sebuah Kajian Sastra Pastoral', *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13.1 (2024) <<https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i1.11037>>
- Ristarnado, Ristarnado, Joko Settyoko, and Harpinsyah Harpinsyah, 'Strategi Pemerintahan Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata', *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1.1 (2019), 40–51 <<https://doi.org/10.36355/jppd.v1i1.4>>
- Riyani, Eko, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)', *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8.3 (2019), 218–25
- Rohman, F., A. Ghofar, and W. S. Saputra, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Ekowisata Di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak', *Management of Aquatic Resources*, 5.2 (2016), 61–69
- Rosidin, Rosidin, 'Nilai Kerukunan Umat Beragama Dalam Tradisi Merti Bumi Tunggalurum Kabupaten Sleman', *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.14421/panangkaran.2019.0301-02>>
- Saputra, Deden, 'Tata Kelola Kolaborasi Pengembangan Kampung Wisata Berbasis Masyarakat', *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13 (2020), 85–97 <<https://doi.org/10.31947/jgov.v13i2.10741>>
- Satria, Dias, 'Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang', *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3.1 (2009), 1–2009 <<https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2009.003.01.5>>
- Siska Br. Hutabarat, and Ratna Sari Dewi, 'Transparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa', *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1.3 (2022) <<https://doi.org/10.56799/peshum.v1i3.423>>

- Sri, Susanti, 'Dimensi Global Pariwisata : Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Tentang Kesetaraan Gender Dalam Industri Pariwisata', *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 14.7 (2020)
- Steinicke, Ernst, and Martina Neuburger, 'The Impact of Community-Based Afro-Alpine Tourism on Regional Development', *Mountain Research and Development*, 32.4 (2012), 420–30 <<https://doi.org/10.1659/MRD-JOURNAL-D-11-00102.1>>
- Suansri, P, *Community Based Tourism Handbook*, 2003
- Subehi, Fajar, Asma Luthfi, Moh. Solehatul Mustofa, and Gunawan Gunawan, 'Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten', *Umbara*, 3.1 (2020), 34 <<https://doi.org/10.24198/umbara.v3i1.25670>>
- Sugiono, Shiddiq, 'Peran E-Government Dalam Membangun Society 5.0: Tinjauan Konseptual Terhadap Aspek Keberlanjutan Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan', *Matra Pembaruan*, 5.2 (2021) <<https://doi.org/10.21787/mp.5.2.2021.115-125>>
- Suksmawati, Herlina, 'Strategi Pemasaran Ekowisata Srambang Park Ngawi Pasca Pandemi Covid 19', *Herlina FISIP*, 2020, 103–11 <[http://repository.upnjatim.ac.id/1331/1/Jurnal Herlina FISIP.pdf](http://repository.upnjatim.ac.id/1331/1/Jurnal%20Herlina%20FISIP.pdf)>
- Suparlan, Al Hakim, Muhammad Muhtaba Habibi, and Sudirman, 'Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Implementasi Kebijakan Remunerasi Dalam Meningkatkan Kinerja', *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2.3 (2016), 64–72
- Suryanti, Putu Emy, and Kadek Bayu Indrayasa, 'Perkembangan Ekowisata Di Bali : “Upaya Pelestarian Alam Dan Budaya Serta Pemberdayaan Masyarakat Lokal”', *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6.1 (2021), 48 <<https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1970>>
- Susetyaningsih, Adi, 'Ekologi Industry Berbasis Daya Dukung Lingkungan Untuk Pengembangan Kawasan Wisata Agro Di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut', *Jurnal Kalibrasi*, 11.1 (2013), 55–61 <<https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.11-1.55>>
- Sutarto, Joko, Sungkowo Edi Mulyono, Khomsun Nurhalim, and Hesty Pratiwi, 'Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kecakapan Hidup Berbasis Keunggulan Lokal Desa Wisata Mandiri Wanurejo Borobudur Magelang', *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35.1 (2018), 27–40
- Tamrin, M. Husni, and Wildan Taufik Raharja, 'Kolaborasi Membangun Negeri', 2021, 1–128

- Tisnawati, Endah, Dita Ayu Rani Natalia, Desrina Ratriningsih, Angling Randhiko Putro, Wiliarto Wirasmoyo, Henry P. Brotoatmodjo, and others, 'Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun', *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15.1 (2019), 1–11
<<https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>>
- Widyastuty, Anak Agung Sagung Alit, and I Made Bagus Dwiarta, 'Perencanaan Dan Pengembangan Desa Wisata Kaba – Kaba Berbasis Kearifan Lokal', *Jurnal Kawistara*, 11.1 (2021), 87
<<https://doi.org/10.22146/kawistara.63535>>
- Waiz Rizal Abdullah, *Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Ponggok Kabupaten Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2022), hlm. 35.
- Yakup, Anggita Permata, and Tri Haryanto, 'Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Bina Ekonomi*, 23.2 (2021)
<<https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>>
- Yanti Utami, Vidya, Siti Yulianah, M Yusuf, Johan Mashuri, Sekolah Tinggi, Ilmu Administrasi, and others, 'Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Sebagai Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat', *TheJournalish: Social and Government*, 3.3 (2022), 219–26
<<http://thejournalish.com/ojs/index.php/thejournalish/article/view/286>>
- Yuanjaya, Pandhu, 'Antara Pariwisata Dan Ekologi: Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Alas Purwo', *Jurnal Transformative*, 7.2 (2021), 261–80
<<https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2021.007.02.6>>